

LAGU SUNDA SEBAGAI WAHANA KRITIK DAN PESAN SOSIAL PADA KANAL YOUTUBE FIKSI MUSIK

Khopipah Purwanti¹, Taufik Ampera², Teddi Muhtadin³

khopipah21001@mail.unpad.ac.id¹, taufik.ampera@unpad.ac.id², teddi.muhtadin@unpad.ac.id³

Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Lagu Sunda Sebagai Wahana Kritik dan Pesan Sosial pada kanal Youtube Fiksi Musik” ini bertujuan untuk mengungkap makna kritik sosial yang terkandung dalam lagu yang diunggah kanal YouTube Fiksi Musik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan hermeneutik Paul Ricoeur, penelitian ini menganalisis lirik lagu sebagai otonomi teks yang berdiri sendiri, serta mengeksplorasi penggunaan metafora diskursus dalam menyampaikan pesan-pesan sosial. Melalui pendekatan hermeneutik, penelitian ini berfokus pada cara makna diekspresikan dan diterjemahkan melalui bahasa simbolik dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial dalam lagu-lagu Sunda ini memiliki hubungan erat dengan realitas sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Kritik sosial tersebut terbagi dalam tiga kategori, yakni kritik terhadap situasi budaya atau sosial yang membahas peristiwa atau kebiasaan masyarakat yang dianggap relevan; kritik terhadap moralitas yang menyoroti isu-isu moral serta perilaku yang menyimpang dari norma; dan kritik dengan gaya bahasa sarkasme yang menggunakan sindiran tajam untuk menyampaikan pesan kritik secara implisit namun efektif.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Hermeneutik Paul Ricoeur, Metafora Diskursus.

ABSTRACT

This study, titled “Sundanese Songs as a Vehicle for Criticism and Social Messages on the Music Fiction YouTube channel”, aims to uncover the meaning of social criticism embedded in songs uploaded to the Fiksi Musik YouTube channel. Using qualitative research methods and Paul Ricoeur's hermeneutic approach, this research analyzes song lyrics as autonomous texts while exploring the use of discourse metaphors in conveying social messages. Through the hermeneutic approach, this study focuses on how meaning is expressed and interpreted through symbolic language in the lyrics. The findings reveal that social criticism in these Sundanese songs is closely related to social realities, reflecting the lives of the community. The social criticism is categorized into three main types: criticism of cultural or social situations, highlighting events or societal habits considered relevant; criticism of morality, focusing on moral issues and behaviors deviating from norms; and criticism using sarcasm, employing sharp satire to convey implicit yet effective messages.

Keywords: Social Criticism, Paul Ricoeur's Hermeneutics, Discourse Metaph.

PENDAHULUAN

Kanal Youtube Fiksi musik merupakan kanal youtube dengan lagu-lagu Sunda orisinal dan remix disertai dengan animasi visual yang menarik, terdapat berbagai genre musik hiphop atau pop yang menampilkan produser musik atau DJ di dalam konten video musiknya, yang membuat dan memperkenalkan karya-karya Fiksi Musik kepada penonton dengan menggunakan bahasa Sunda yang menunjukkan realitas sosial dalam lagu-lagu yang dibawakan. Aunnurofik adalah nama asli dari konten kreator pemilik akun kanal youtube Fiksi Musik, berasal dari Majalengka, dikenal dengan sebutan mang Dana atau Opik, merupakan konten kreator yang konsisten dengan menyoroti budaya Sunda. Kritik sosial dalam lagu-lagu Sunda pada Kanal Youtube Fiksi Musik merupakan kritik terhadap masyarakat yang menyoroti tentang perubahan sosial dan budaya juga kritikan yang menyangkut kehidupan dan norma di masyarakat.

Kanal Youtube Fiksi Musik memiliki 16,5 ribu subscriber, dari konten lagunya yang viral ada yang mencapai 14 juta penonton. Fiksi Musik Kumpulan lagu tentang kritik sosial diantaranya mengenai masyarakat seperti ketidaksetaraan, ketidakadilan, sosial, budaya, dan permasalahan sosial lainnya yang memiliki potensi untuk menggerak kesadaran publik. Penelitian tentang Kritik sosial dalam lagu dapat membantu menarik perhatian masyarakat terhadap isu-isu yang terabaikan yang ada di lingkungan masyarakat setempat sebagai pembelajaran dan upaya pencegahan dari masalah sosial sebagaimana kritik sosial dalam lagu tersebut.

Kritik sosial dalam lirik lagu telah menjadi salah satu bentuk ekspresi yang dalam menyampaikan pesan atau kritik sosial. Dalam konteks Indonesia, musik kontemporer seperti musik Sunda telah menjadi bagian integral dari budaya dan identitas masyarakat Sunda. Dengan kemunculan kanal YouTube Fiksi Musik, menunjukkan potensi besar dalam menyampaikan kritik sosial. Kritik sosial berperan sebagai sarana komunikasi yang sangat efektif untuk menyampaikan pandangan atau gagasan tertentu kepada masyarakat. Salah satunya menyoroti isu-isu sosial serta mendorong perubahan dalam masyarakat. Lagu-lagu yang mengandung kritik sosial memiliki pesan yang kuat, mengajak pendengarnya untuk merenungkan situasi sosial yang ada dan mempertimbangkan perlunya perubahan.

Musisi Nining Meida, Hendarso, dan Doel Sumbang memberikan kontribusi Lagu-lagu yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda dan mengangkat isu-isu penting, seperti feminisme kehidupan remaja dan isu sosial lainnya. Doel Sumbang, dikenal melalui lagu-lagu kontroversialnya yang mengkritik pemerintah dan kondisi sosial, membuktikan bahwa kritik sosial dalam lagu-lagu Sunda lebih dari sekadar hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengekspresikan aspirasi dan kritik sosial. Perkembangan teknologi dan munculnya platform digital seperti YouTube dan platform digital lainnya memberi ruang dalam menyampaikan pesan dari lagu yang dibawakan untuk didengar oleh generasi baru sebagai pelestarian budaya Sunda dan daya tarik tersendiri di jaman sekarang sebagaimana relevansi dalam budaya kontemporer (Cipta & Kanumoyoso, 2022).

Kritik sosial dalam Sunda contohnya yaitu "Ayang-ayang Gung" yang diciptakan pada abad ke-19 merupakan sindiran keras terhadap pejabat yang haus kuasa dan menjilat kaum kolonial. Tokoh Ki Mas Tanu dalam lagu ini dianggap sebagai prototipe kesewenang-wenangan kekuasaan dan menjadi sindiran di kalangan orang Sunda. Hal ini menunjukkan bahwa kritik sosial dalam khazanah Sunda telah ada sejak lama dan terus berkembang. Dengan demikian, lagu "Ayang-ayang Gung" merupakan contoh yang paling awal dan terkenal terhadap lagu dengan kritik dari khazanah Sunda (Moriyama, 2019).

Doel Sumbang merupakan contoh musisi Sunda yang menggunakan lagu-lagu mereka untuk menyampaikan kritik sosial yang relevan dengan fenomena sosial saat ini. Kritik sosial yang disampaikan dalam lagu-lagu Doel Sumbang disampaikan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui lirik-liriknya yang humoris namun tajam, Doel Sumbang berhasil menarik perhatian pendengar terhadap isu-isu penting dalam konteks sosial dan budaya Sunda. Hal ini menunjukkan bahwa kritik sosial dalam khazanah Sunda telah ada sejak lama dan terus berkembang.

Doel Sumbang, Ia dikenal karena lagu-lagunya yang sangat erat dengan kritik sosial, Adapun judul terkait lagu "Gog Gog" yang mengibaratkan anak nakal mengungkapkan tentang perilaku anak yang berlawanan dengan kasih sayang orang tua. Doel Sumbang juga dikenal karena kemampuan dalam menuangkan imajinasi dan kritik sosial melalui lirik-lirik lagunya, yang seringkali berisi sindiran dan kritik terhadap berbagai aspek masyarakat.

Lagu yang memuat sindiran dalam bahasa Sunda, contohnya lagu dari Doel Sumbang "Runtah" yang secara harfiah berarti "sampah." Lagu ini menggambarkan seorang perempuan cantik yang juga nakal. Selain itu, lagu "Ari Sia Saha" adalah sindiran yang ditujukan kepada Arteria Dahlan dan menjadi populer karena liriknya yang menggunakan bahasa Sunda. Ada juga lagu "Ai," yang menceritakan kisah seorang pria bernama Asep yang jatuh cinta pada seorang perempuan bernama Ai, meskipun lagu ini lebih bernuansa romansa daripada sindiran (Saputra, 2017).

Pada kanal Youtube Fiksi Musik ini sebagai penelitian lagu kritik sosial karena memiliki peran penting dalam keadaan sosial masyarakat. Kritik dalam lagu dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan bervariasi, mulai dari sekadar menunjukkan kesadaran akan suatu hal hingga mengajak untuk bertindak. Salah satu contoh pesan yang sering disampaikan adalah pentingnya empati terhadap kelompok-kelompok marginal di perkotaan.

Para pencipta lagu nasional Indonesia menunjukkan kepekaan yang mendalam terhadap kondisi sosial, kesejahteraan masyarakat, dan kegelisahan yang ada. Contoh musisi Indonesia terkait kritik lagu diantaranya, Bimbo, Ebiet G. Ade, Iwan Fals, Hary Roesli, Gombloh, Uly Sigar Rusady, serta banyak lagi musisi lainnya. Secara umum, para pencipta lagu tersebut mengekspresikan kritik sosial yang tajam, bahkan melakukan protes keras terutama terhadap kebijakan pemerintah. Tidak hanya itu, para pengamen jalanan juga memiliki peran yang signifikan dalam menyuarakan lagu-lagu protes sosial mereka dengan penuh semangat. Mereka membawakan lagu-lagu yang menggambarkan berbagai isu, seperti penderitaan anak jalanan, keterpurukan generasi muda, serta ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan, termasuk lagu-lagu yang mengulas tentang PNS. Dengan demikian, baik para musisi terkenal maupun pengamen jalanan sama-sama berperan dalam menggugah kesadaran sosial dan menyuarakan aspirasi untuk perubahan yang lebih baik dalam masyarakat Indonesia.

Penelitian terdahulu dalam jurnal yang berjudul "Pemaknaan Realitas serta bentuk kritik sosial dalam lirik lagu slank" menuangkan kritik sosial pada lagu tersebut termasuk dalam pemberontakan terhadap realitas keseharian yang mereka alami. Slank adalah sebuah grup musik yang menginterpretasikan berbagai realitas sosial, politik, budaya, alam, dan pendidikan yang seringkali memengaruhi masyarakat Indonesia, dengan menggunakan bahasa yang akrab bagi anak muda dan mengekspresikannya melalui musik mereka yang unik. Musik Slank dicirikan oleh perpaduan genre seperti Pop, Blues, Reggae, dan Rock n' Roll, yang tidak mencerminkan kelemahan atau kelemah-lembutan. Mereka cenderung menawarkan musik yang langsung, tajam, dan kritis terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kritik sosial, sindiran, dan pesan moral. Lagu-lagu Slank sering kali berfokus pada pesan kritik terhadap realitas sosial, dan sebagai akibatnya, mereka dikenal sebagai salah satu band yang secara konsisten menyoroti permasalahan sosial. Mereka memberikan kebebasan berekspresi dalam karya-karya mereka, karena apa yang mereka sampaikan melalui lirik lagu mereka adalah bentuk perlawanan terhadap realitas yang mereka hadapi sehari-hari (Sugwardana, 2014).

Adapun penelitian yang mengkaji kritik sosial dalam lirik lagu Iwan Fals mengkaji kritik sosial dalam lirik lagu Iwan Fals, terutama dalam album "Sarjana Muda". Iwan Fals dikenal sebagai musisi yang sering mengangkat isu sosial dalam karyanya. Lirik-liriknya mencerminkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, termasuk ketidakadilan, kemiskinan, dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkap makna di balik lirik dan bagaimana Iwan Fals menyampaikan pesan sosial yang mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti sisi artistik lagu, tetapi juga relevansinya terhadap kondisi sosial masyarakat (Nugraha, 2022).

Lagu sebagai kritik sosial contohnya juga yang dibwakan oleh musisi Indonesia Iwan Fals, berfungsi sebagai bentuk perlawanan simbolik terhadap rezim Orde Baru yang represif. Melalui lirik-liriknya, Iwan Fals berhasil menyampaikan kritik terhadap berbagai isu sosial dan politik, seperti korupsi dan ketidakadilan dalam pelayanan publik. Lagu-lagu seperti "Tikus - Tikus Kantor," "Ambulans Zig-Zag," dan "Suara Buat Wakil Rakyat" menjadi representasi dari suara rakyat yang menentang ketidakadilan. Meskipun Iwan Fals tidak terlibat langsung dalam aksi kolektif, musiknya mampu membangun kesadaran dan identitas kolektif di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menekankan pentingnya musik sebagai media budaya untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap pemerintahan otoriter, meskipun tidak memenuhi kriteria gerakan sosial baru yang melibatkan aksi kolektif (Widyanta, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap makna, penjelasan dan pemahaman yang terkandung dari isi lirik-lirik lagu yang termasuk kritik sosial pada kanal Youtube Fiksi Musik berdasarkan teori Hermeneutik Paul Ricoeur. Analisis dilakukan dengan mendekati lirik-lirik lagu secara mendalam, memerhatikan penggunaan bahasa, metafora, atau simbol-simbol yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan sosial. Selain itu, konteks sosial, politik, dan budaya di mana lagu-lagu tersebut diciptakan juga diperhatikan untuk memahami latar belakang dan motivasi di balik penciptaan lagu-lagu tersebut. Lagu-lagu yang diidentifikasi sebagai kritik sosial akan dijelaskan mengenai pesan-pesan kritis yang disampaikan, serta relevansinya dengan isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat. Melalui analisis ini, diharapkan dapat mengungkap penjelasan dan pemahaman akan makna yang ada pada lagu serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini merujuk pada pengertian metodologi sebagai strategi, rencana, dan proses yang menjadi dasar pilihan serta penggunaan metode tertentu untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan (Cresswell, 2014). Metode sendiri dipahami sebagai cara atau langkah sistematis untuk memahami realitas dan menyelesaikan rangkaian sebab-akibat (Hidayat, 2019), serta meliputi teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan permasalahan atau hipotesis penelitian (Leedy, 2010). Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan penelitian melalui pendekatan yang sesuai dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna lirik lagu berdasarkan Diskursus Metafora

Metafora membangun dialektika antara penjelasan dan pemahaman. Proses ini tidak hanya melibatkan identifikasi unsur metaforis dalam teks, tetapi juga menyingkap makna yang lebih dalam di balik kata-kata, sehingga tercipta pemahaman yang lebih kompleks tentang realitas yang dihadirkan oleh lirik tersebut. menguraikan secara terperinci bagaimana lirik lagu menciptakan dunia baru melalui metafora, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembentukan makna dan identitas budaya. Difokuskan pada diskursus metafora yang terdapat dalam lirik lagu yang ada pada kanal youtube *Fiksi Musik* dan kaitannya dengan realitas sosial budaya.

URANG SUNDA

*Indonesia adatna rupa-rupa
Pokona mah luar biasa*

*Indonesia budayana béda béda
Ngajadi bhineka tunggal ika
Sunda salahsahijina
Bakal jadi jawara*

*Urang sunda wani ngadu
Geutih Sunda wani diadu
Hadé tata hadé basa hadé rupa urang Sunda*

*Geutih Sunda tong jadi babu
Ulah daek gawé tapi dicekék
Dijajah ku dunungan*

*Sunda salahsahijina
Bakal jadi jawara
Urang Sunda wani ngadu
Geutih Sunda wani diadu
Hade tata hade basa hade rupa
Urang Sunda*

Terjemahan

Indonesia budayanya berbeda-beda
Intinya luar biasa
Menjadi Bhinneka Tunggal Ika
Sunda salah satunya
Akan menjadi juara

Orang Sunda berani bertarung
Darah Sunda berani diadu
Santun dalam tata krama, santun dalam bahasa, elok rupanya Orang Sunda

Darah Sunda jangan menjadi budak
Jangan mau bekerja tetapi ditindas
Dijajah oleh majikan

Sunda salah satunya
Akan menjadi juara
Orang Sunda berani bertarung
Darah Sunda berani diadu

Santun dalam tata krama, santun dalam bahasa, elok rupanya Orang Sunda.

Pada lagu yang berjudul “Urang Sunda” terdapat Metafora Diskursus, yaitu dalam frasa “Geutih Sunda” (alinea 2 baris ke 4) metafora ini menunjukkan makna dari identitas, keberanian, dan harga diri orang Sunda dapat dimakanai simbol elemen yang vital untuk kehidupan. Lirik lagu ini melambangkan jiwa semangat dan keberanian orang Sunda dalam menghadapi tantangan hidup. Dapat dimaknai sebagai simbol dan warisan budaya, martabat yang harus dipertahankan. simbol *Geutih Sunda* adalah semangat kolektif yang diwarisi dari generasi ke generasi, yang tidak boleh diinjak injak diperalat oleh pihak luar.

Berdasarkan lirik lagu “Urang Sunda ” maksud pengarang dapat di interpretasikan tentang penyampaian pesan identitas budaya Sunda. Pengarang berusaha mengangkat

semangat dan jiwa juang serta mempertahankan harga diri orang Sunda, agar tidak terjadi ketidakadilan korban dari penjajahan oleh pihak lain yang berkuasa baik secara sosial maupun ekonomi. Tujuan pengarang dalam teks lirik lagu berusaha membuat semangat dan rasa solidaritas kebanggaan dikalangan masyarakat Sunda, sekaligus memperkuat identitas lokal dan nasionalisme.

Situasi Budaya dalam lirik lagu yaitu nilai-nilai budaya dari masyarakat Sunda, seperti etika, perilaku, dan bicara, yang diwakili dalam lirik “*hade tata hade basa hade rupa*” ini adalah sikap dan nilai-nilai luhur yang dipegang oleh masyarakat Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lirik lagu ini juga termasuk kritik sosial sebagai perlawanan budaya Sunda atas martabat yang dikesampingkan atau direndahkan, yang tercermin dari lirik “dicekek atau dijajah ku dunungan”. Terlihat jelas bahwa makna tersebut ditunjukkan untuk Masyarakat Sunda, terutama mereka yang merasa bangga akan budaya mereka, atau yang sedang mengalami ketidakadilan tekanan sosial. Lagu ini mengajak untuk tetap teguh menjaga martabat dan keberanian mereka dalam menghadapi tantangan.

Selain itu, lagu dengan judul “Urang Sunda” memiliki pesan kepada masyarakat Indonesia yang lebih luas, untuk mengingatkan mereka tentang pentingnya Bhinneka Tunggal Ika bagaimana keragaman budaya adalah kekuatan bangsa. Isu-isu kontemporer mengenai kesatuan dalam keragaman, di mana setiap budaya, termasuk Sunda, harus dihargai dan diberi tempat

ALLAH MAH TEU PERNAH SARÉ

*Nyeri mah nyeri tapi kumaha deui
Saat loba jelema ngahina ieu diri
Tapi urang tetep seuri
Anggap ieu komedi
Karena jang urang pribadi
Hinaan sia motivasi*

*Keun baé da Allah mah teu pernah saré
Baheula loba nu haré haré dulur gé loba nganggap sepele
Ayeuna kabéh gé jararempé
Malah mah loba nu marenta gawé*

*Jadi omat lur
Ulah ngahina batur
Nu ngarana hirup Moal salilana aya diluhur*

Terjemahan

Sakit memang sakit tapi bagaimana lagi saat banyak orang menghina diri ini
Tapi kita tetap tertawa
Anggap ini komedi
Karena bagi saya pribadi
Hinaan kalian motivasi

Biarkan saja karena Allah tidak pernah tidur
Dulu banyak yang mencemooh
Saudara juga banyak yang meremehkan
Sekarang semua sudah diam
Banyak yang meminta pekerjaan

Jadi ingatlah teman
Jangan menghina orang lain
Namanya hidup

Tidak akan selamanya berada di atas

Pada lirik lagu yang berjudul “Allah Mah teu Pernah Saré ”, terdapat metafora frasa yang menggambarkan kehidupan, “ Nyeri mah nyeri tapi kumaha deui” (alinea 1 baris ke 1) menggambarkan rasa sakit secara emosional, tapi ada rasa pasrah dalam diri dan rasa penerimaan terhadap keadaan yang sulit, frasa “nyeri” disini bukan berarti secara fisik saja tetapi penghinaan penderitaan emosional. Pengalaman hidup yang pahit ketika berada di titik terendah. Keterbatasan manusia dalam menghadapi kenyataan.

Pada lirik “Anggap ieu komedi” (Alinea 1 baris ke-4) suatu metafora yang menggambarkan cara orang memandang pengalaman hidup yang menyakitkan secara berbeda. Kehidupan yang menyakitkan disini tidak dianggap beban. Dapat dimaknai bahwa penderitaan yang dialami dalam kehidupan bukan berarti hal yang lucu arti dari komedi sendiri yaitu terkait pertahanan, penerimaan, dari setiap banyaknya cobaan dijadikan hal yang bisa diatasi.

Metafora “Hinaan sia motivasi” (alinea 1 baris ke-6) dapat dimaknai bahwa penghinaan yang biasanya hal negatif, dapat diubah menjadi dorongan semangat untuk maju. Pengalaman yang buruk ditafsirkan menjadi sesuatu yang positif, hinaan bukan lagi sekedar emosional tetapi untuk menciptakan makna baru untuk terus semangat dalam mencapai tujuan.

“Keun baé da Allah Mah Teu Pernah Saré” (alinea 2 baris ke-1) metafora menggambarkan keyakinan religius terhadap Tuhan, dimaknai bahwa Tuhan selalu waspada dan mengawasi meskipun tidak ada keadilan dalam kehidupan di dunia tetapi Tuhan mengetahui. “Teu Pernah Saré” bermakna bahwa Tuhan mengetahui dan memperhatikan segala yang terjadi. Termasuk metafora ontologis bahwa ada kekuatan yang lebih tinggi yang mengawasi tindakan manusia. Metafora ini untuk melihat perspektif kehidupan yang lebih besar, kepercayaan bahwa ketidakadilan di dunia akan diatasi oleh keadilan ilahi.

“Ayeuna kabéh gé jarempé” (Alinea 2 baris ke-3) merujuk pada sikap banyak orang yang mendadak mendekati atau bersikap manis setelah melihat keberhasilan orang. Sikap orang yang dulu meremehkan , menghina, menjadi mendekat karena ingin keuntungan dari keberhasilan seseorang. Pengalaman masa lalu yang dihina menjadikan penghormatan akhirnya karena sebuah alasan keuntungan dan keberhasilan.

“Hirup moal salilana aya diluhur ” (alinea 3 baris ke-3) secara harfiah artinya kehidupan tidak selalu ada di puncak, dapat dimaknai tentang ketidakpastian nasib seseorang. Gambaran kehidupan arti frasa“Diluhur” bukan hanya tentang status sosial, tetapi juga dapat dikaitkan dengan pengalaman hidup yang berubah, kesuksesan yang tidak pernah abadi.

Metafora yang ada pada lagu “Allah teu pernah saré” berjumlah enam, intinya mengandung pesan untuk **tetap tabah dan tidak menyerah** meskipun mendapatkan hinaan atau meremehkan dari orang lain. Pengarang mengungkapkan bahwa hinaan orang lain justru menjadi **motivasi** untuk terus maju. “Nyeri mah nyeri tapi kumaha deui” menggambarkan rasa sakit yang tidak bisa dihindari, namun dilanjutkan dengan “*Anggap ieu komedi*” sebagai cara untuk merespon dengan positif. Pengarang tampaknya ingin menyampaikan bahwa dalam menghadapi hinaan atau kesulitan, penting untuk tetap kuat dan menjadikan pengalaman negatif sebagai bahan untuk terus berkembang. Bagian “*Keun bae da Allah mah teu pernah sare*” menunjukkan unsur kepercayaan bahwa Tuhan akan

memberikan keadilan pada waktunya.

Dari lirik ini, kita bisa melihat bahwa audiens yang dituju bisa untuk individu yang sedang mengalami hinaan atau tekanan sosial, namun tetap mencari kekuatan dan harapan untuk bangkit. Lirik ini menunjukkan pengalaman tentang seseorang yang mengalami hinaan karena status sosial, ekonomi, atau lainnya, lirik ini salah satu bentuk motivasi bukannya menyerah. Bagian akhir, "Jadi omat lur, ulah ngahina batur," adalah pesan yang bisa disampaikan untuk audiens juga sebagai kritik terhadap menjalani kehidupan, agar mereka memahami bahwa hidup bersifat dinamis dan sangat tidak bijak meremehkan orang lain, karena suatu keadaan bisa berubah. Pesan moralnya bahwa kesuksesan atau posisi sosial tidak akan selalu stabil, dan penting untuk memperlakukan orang lain dengan hormat.

SING KUAT

*Hirup di dunya moal salilana
Hirup di dunya ukur sementara
Najan pasti capé tapi ulah leutik haté
Nu penting mah ulah bosen
Nyieun lampah hadé*

*Tong ménta dihampangkeun masalahna
Ménta mah sing dikuatkeun taktak jang manggulna
Omat, manéh kudu kuat
Sing jadi jelema nu mangpaat*

*Tong ménta dihampangkeun masalahna
Ménta mah sing dikuatkeun
Taktak jang manggulna
Omat manéh sing kuat
Karna hirup téh nyatana beurat
Omat manéh kudu kuat
Sing jadi jelema nu mangpaat*

Terjemahan

Hidup di dunia tidak akan selamanya
Hidup di dunia hanya sementara
Meski pasti lelah, tapi jangan kecil hati
Yang penting jangan bosan
Berbuat baik
Jangan meminta untuk dipermudah masalahnya
Mintalah untuk dikuatkan pundakmu untuk memikulnya
Ingat, kamu harus kuat
Jadilah orang yang bermanfaat

Jangan meminta untuk dipermudah masalahnya
Mintalah untuk dikuatkan
Pundak untuk memikulnya
Ingat, kamu harus kuat

Karena hidup itu memang berat

Ingat, kamu harus kuat
Jadilah orang yang bermanfaat

Pada lirik “Menta mah sing dikuatkeun taktak jang manggulna” (alinea 2 baris ke-2) secara harfiah “taktak” berarti bahu dan “manggul” artinya mengangkat beban, dalam metafora ini bisa menggambarkan keadaan seseorang dalam menghadapi kesulitan atau ketahanan dalam menjalani kehidupannya. Makna dari metafora tersebut yaitu tantangan dalam menjalani kehidupan secara mental dan emosional dari seseorang, bukan hanya secara fisik tetapi mental dan emosional. “Najan pasti capé tapi ulah leutik haté” (alinea 1 baris ke-3), metafora ini memiliki arti bahwa meskipun fisik lelah tetapi harus tetap teguh mempertahankan semangat dalam setiap mengalami tantangan menghadapi kesulitan.

Metafora “Hirup teh nyatana beurat” (alinea 3 baris ke-5) bahwa hidup itu memiliki berat dan beban yang tidak bisa diukur secara fisik. Arti metafora tersebut yaitu tentang seseorang yang sedang menjalani kehidupannya dengan tantangan dan membutuhkan kekuatan, tentang sebuah perjuangan. “Sing jadi jelema nu mangpaat” , (alinea 3 baris ke-7) termasuk metafora ekspresi yang mempunyai makna bahwa harapan akan kehidupan seseorang yang menjadi manfaat menjalani kehidupan sosialnya, bermanfaat bagi sesama.

Metafora dalam lirik lagu “Sing Kuat” berjumlah empat. Maksud pengarang dalam lirik lagu yang berjudul Sing Kuat, dapat diinterpretasikan sebagai pengalaman hidup dari seseorang akan keadaannya pada saat titik terendah dalam hidupnya, yaitu Ketika mengalami keadaan sulit dalam menghadapi masalah yang ada. Dalam lirik lagu ini adalah sebuah motivasi diri agar selalu kuat menjalani keadaan bagaimanapun. Audiens yang ditunjukkan dalam lagu ini yaitu bisa mencakup semua orang yang mempunyai masalah yang berat dalam hidupnya tetapi tetap berusaha bangkit dan tidak menyerah atas setiap permasalahan yang ada dan menjadikan motivasi diri untuk lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Kritik sosial dalam teks berdasarkan peristiwa dan makna

Maksud pengarang dalam teks lirik lagu pada kanal youtube Fiksi Musik dapat diinterpretasikan tentang berbagai kritik sosial yang relevan terjadi di lingkungan masyarakat. Kritik menyoroti situasi budaya sosial, isu moralitas dan kritik dengan gaya bahasa sarkasme Adapun kritik dikelompokkan beberapa peristiwa dan makna. Kritik terhadap budaya atau sosial diantaranya mencakup nilai tradisional, moral, dan lemahnya tanggung jawab kolektif. Kritik Moralitas, lagu menyangkut berbagai aspek yang berhubungan dengan nilai-nilai etika dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Kritik dengan gaya bahasa sarkasme, penggunaan bahasa yang menarik perhatian sekaligus sindiran tajam.

Lagu yang termasuk, *Urang Sunda*, dalam lagu ini berisi tentang kritik terhadap budaya Sunda yang harus tetap terjaga dan tetap mempertahankan martabat. Seperti dalam potongan lirik lagunya *Urang sunda wani ngadu Geutih sunda wani diadu*. Dalam lagu *Karuhun*, berisi tentang kritik terhadap masyarakat yang meninggalkan budaya lokal dan terpengaruh budaya luar.

Berikut terkait data analisis dari setiap lagu yang termasuk dalam peristiwa makna terkait situasi budaya atau sosial, moralitas, dan gaya bahasa sarkasme dalam lagu.

Kritik Sosial terkait Situasi Budaya atau Sosial

[1]

Urang Sunda

Potongan lirik:

*"Geutih Sunda tong jadi babu
Ulah daék gawé tapi dicekek*

Dijajah ku dunungan."

Darah Sunda jangan jadi budak
Jangan mau bekerja tapi tertindas
Dijajah oleh majikan

Kritik situasi sosial terhadap kecanduan judi yang merusak kehidupan. Banyak yang bermain judi baik kalangan muda atau tua sudah kecanduan. Situasi dimana judi tidak memandang umur tapi semua kalangan bisa terjerat.

Kritik terhadap Moralitas

[1]

"Reuneuh Tiheula"

Potongan lirik:

*"Beuki dieu beuki loba nu bobogohan
Kikitian geus jadi kabiasaan."*

Semakin ke sini, semakin banyak yang berpacaran
Hal seperti itu sudah menjadi kebiasaan

Kritik tentang moralitas pergaulan bebas hingga terjadi kehamilan di luar nikah. Fenomena ini dianggap mencerminkan penurunan moral.

Kritik dengan Gaya Bahasa Sarkasme

"Loba Gaya"

Potongan lirik:

*"Sia loba gaya bari aweuh pangabisa
Ukur loba pamenta, nyusahkeun indung bapa."*

Kamu banyak gaya tapi tidak punya kemampuan
Hanya bisa meminta menyusahkan orang tua

Kritik dengan gaya bahasa sarkasme terhadap gaya hidup berlebihan tanpa tanggung jawab. Ditunjukkan kepada generasi muda biasanya yang masih bergantung kepada orang tua yang tidak mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawab diri sendiri.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu-lagu pada kanal YouTube Fiksi Musik memiliki potensi besar sebagai media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan kritik sosial yang mendalam terhadap berbagai isu, seperti ketidakadilan, kesenjangan sosial, dan moralitas. Dengan mengintegrasikan bahasa metaforis dan sarkastik yang tajam, karya-karya ini mampu memprovokasi kesadaran publik dan menginspirasi perubahan sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif terhadap lirik lagu melalui pendekatan teori yang beragam dan eksplorasi respons audiens dapat memperkaya dampak transformasi sosial dari seni musik ini. Hal ini juga menegaskan bahwa seni musik, seperti yang ditampilkan oleh Fiksi Musik, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kolektif dan berkontribusi pada diskursus budaya yang lebih luas.

KESIMPULAN

Lagu yang dimuat pada kanal Youtube Fiksi Musik berfungsi sebagai media kritik dan sebagai pesan sosial terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Setiap lagu menunjukkan makna terhadap berbagai isu yang relevan, yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat. Menggambarkan tentang keadaan realitas sosial, sebagaimana makna yang telah diungkap dalam lagu lagu tersebut. Lagu lagu tersebut tidak hanya untuk menghibur semata, tetapi menjadi media kritik terhadap fenomena nyata yang terjadi di masyarakat. Hasil simpulan yang dapat di sampaikan terkait hasil analisis terhadap 15 lagu pada Youtube Fiksi Musik, yaitu mengenai makna dan kritik sosial apa saja yang termasuk dalam konsep pemaknaan Paul Ricoeur.

Pertama, kritik sosial menunjukkan tentang isu-isu seperti ketidakadilan, penindasan, kemunafikan, kesenjangan sosial dan moralitas. Menggunakan metafora bahasa yang tajam dan penuh sindiran. Bahasa yang digunakan tidak hanya menyampaikan pesan kritis, tetapi juga memberikan daya paku menggugah pemikiran. Dengan makna kritik sosial lagu tersebut menjadi media refleksi yang memprovokasi kesadaran publik, dan mendorong perubahan sosial melalui cara yang estetik dan penuh makna.

Kedua, berdasarkan pembahasan teks pada lagu terkait peristiwa dan makna dikelompokkan terkait kritik atas situasi budaya sosial, kritik moralitas, dan penggunaan bahasa sarkasme. Lagu-lagu ini ditunjukkan kepada masyarakat sosial dan menyasar generasi muda, merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk memahami dan mendorong perubahan sosial. Termasuk aktif dalam media sosial sebagaimana akses untuk berbagai platform.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta, S. E., & Kanumoyoso, B. (2022). Dinamika Budaya Musik Pop Sunda (1990-2000). *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 191–198.
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Approaches* 4th edition. New York: Sage Publications, Inc.
- Hidayat, A. (2019). METODE PENELITIAN SAstra.
- Leedy, P. D. dan J. E. O. (2010). *Practical Research Planning and Design*. United States of America : PEARSON Education.
- Nugraha, O. A. (2022). Bentuk Dan Makna Kritik Sosial Lirik Lagu Pada Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 333–339. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.197>
- Saputra, M. R. (2017). Analisis Afiksasi Dalam Album Raya Lagu Iwan Fals. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1–14.
- Sugwardana, R. (2014). Pemaknaan Realitas serta bentuk Kritik Sosial dalam lirik Lagu Slank. *Skriptorium. Wwww.Slank.Com*, 2(2). 2(2), 3–6.
- Widyanta, N. C. (2019). Makna Metaforis Yang Terkandung Dalam Lagu “Tikus-Tikus Kantor” Karya Iwan Fals. *Musikolastika. Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 52–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/musikolastika.v1i2.24>.